



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI *WORKSHOP* DI SD NEGERI TANGKISAN SEMESTER II TAHUN 2021/2022

Sudiasih

SD Negeri Tangkisan, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-08-2022
Diperbaiki 21-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Kompetensi guru
RPP
Workshop

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk: Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Workshop*. Penelitian ini dilaksanakan dengan Mengacu metode Penelitian Tindakan Kelas, dengan prosedur: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilaksanakan Pada bulan Februari sampai Juni 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kondisi Awal dari 7 orang guru belum bisa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah diadakan *Workshop* dari narasumber pada siklus I pertemuan ke-1 hasil guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai rata-ratanya 77,14 (cukup), Siklus 1 pertemuan ke-2, nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 82,29 kategori Baik, nilainya naik 5,15 point dari pertemuan Siklus I pertemuan ke-1. Siklus II Pertemuan ke-1 narasumber mengadakan pendampingan secara individual dan menambah durasi waktu pelaksanaan *Workshop* untuk sesi diskusi agar lebih memahami cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 87,14 kategori Baik sudah naik 4,85 point dari Siklus 1 pertemuan ke-2. Pada siklus II pertemuan ke-1 ini masih terdapat 1 orang guru yang nilainya masih cukup. Pada Siklus II Pertemuan ke-2, Nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai rata-ratanya 90,29 Kategori Amat Baik naik 3,15 point dari Siklus II pertemuan ke-1. Kenaikan nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari Siklus I pertemuan ke-1 sampai Siklus II pertemuan ke-2 sebanyak 13,15 point. Melalui *Workshop* dan pendampingan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Di SD Negeri Tangkisan, Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sudiasih

SD Negeri Tangkisan, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sudiasihspd30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen yang termuat dalam pada 10 ayat 1 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat komponen kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yaitu kompetensi dalam RPP harus jelas, konkret, dan mudah dipahami; rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat secara sederhana dan fleksible; rencana pelaksanaan pembelajaran harus dikembangkan secara menyeluruh dan utuh serta pencapaiannya harus jelas; dan harus dikoordinasikan dengan komponen pelaksana program sekolah (Trianto dalam Corinorita, 2017:119).

Berdasarkan hal tersebut sebagai Kepala Sekolah/ Peneliti di SD Negeri Tangkisan mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *Workshop*.

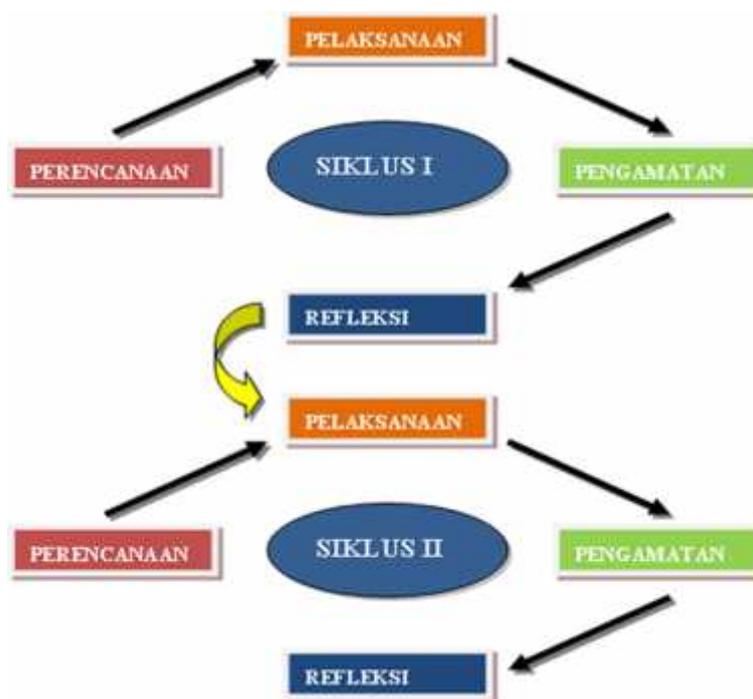
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *Workshop* dapat meningkatkan kompetensi guru SD Negeri Tangkisan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran? 2) Bagaimana penerapan *Workshop* yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran? Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Mengetahui peningkatan kompetensi guru SD Negeri Tangkisan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui *Workshop*. 2) Mendeskripsikan *Workshop* yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Tangkisan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru senior, yaitu guru kelas 6. di SD Negeri Tangkisan, Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara partisipatif bersama sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Penelitian ini menekankan pada Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Tangkisan, Kapanewon Kokap Kabupaten Kulon Progo.

Setting penelitian dilaksanakan di SD Negeri tangkisan yang beralamat di Tangkisan 3, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. Waktu Penelitian dilaksanakan bulan Februari 2022 sampai dengan Bulan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah semua guru kelas di SD Negeri Tangkisan, yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Guru kelas 3 dan guru kelas 5 masih Honorer dan masih baru dalam dunia pendidikan sehingga masih perlu pendampingan, guru kelas 1,2, dan guru kelas 6 sudah PNS tetapi masih belum menggunakan media dalam pembelajaran.

Alur model penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Sekolah Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan data diperoleh dari instrument yang telah dibuat dan digunakan peneliti selama penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa: 1) Instrumen telaah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Instrumen lembar observasi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan *Workshop*, yang diisi kolaborator, pada saat peneliti melakukan *Workshop*; 3) Instrumen Observasi Motivasi guru pada saat mengikuti *Workshop* dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Tingkat keberhasilan ditandai dengan Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 100% guru dapat Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan kualitas pembuatannya 85% guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tangkisan yang beralamat di Tangkisan 3, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo. SD Negeri Tangkisan yang terletak di pedesaan dan lereng bukit dengan penduduk yang beragam sehingga mata pencahariannyapun beragam. Sangat jauh dari perkotaan, kurang lebih 10 km dari Kota Wates. SD Negeri Tangkisan adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1991. Sekolah ini didirikan di atas tanah seluas 1123 m² yang merupakan milik pribadi warga setempat. Dilihat dari bangunannya sudah mencukupi untuk pembelajaran. Ada 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, gudang, UKS, Mushola, dapur, 2 WC untuk siswa putra, 2 WC untuk siswa, 2 WC guru.

Subyek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas yang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Status kepegawaian guru kelas 3 dan guru kelas 5 masih Honorer guru kelas 1, 2, dan 3 sudah PNS. Penerapan pada penelitian ini pada materi Peningkatan kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Workshop* di SD Negeri Tangkisan, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Alasannya karena penelitian ini merupakan salah satu program yang dilakukan oleh kepala sekolah/ Peneliti untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri Tangkisan, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

3.2 Hasil Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus 1

1). Perencanaan.

Pertemuan ke-1 (Tanggal 15 Maret 2022) dan Pertemuan yang Ke-2 (tanggal 22 Maret 2021). Peneliti mengadakan rapat dengan semua guru untuk menyamakan persepsi tentang perlunya peningkatan kompetensi Guru dalam menggunakan Media Powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dimasa pandemi agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas. Peneliti membagikan instrumen langkah-penggunaan Media Powerpoint agar guru membaca dan memahami langkah-langkah dalam membuat Powerpoint.

Peneliti sebagai narasumber dalam menjelaskan cara membuat media Powerpoint sebagai media Pembelajaran dimasa pandemic. Peneliti meminta guru senior yaitu guru kelas 6 untuk menjadi kolaborator. Peneliti juga menyiapkan instrument Motivasi Guru dalam membuat Powerpoint, menyiapkan instrument Pembuatan Powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, nantinya akan digunakan Peneliti untuk mencermati Powerpoint yang dibuat oleh guru, dan meminta semua guru untuk membawa laptop untuk praktek penggunaan powerpoint sebagai media dalam pembelajaran.

2). Pelaksanaan

Pada tanggal 15 Maret 2021 Peneliti melaksanakan kegiatan *Workshop* cara pembuatan Powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic dimulai pada pukul 09.00. Bertempat di ruang kelas 6 yang diikuti oleh 6 orang guru kelas.

3). Observasi

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yaitu: lembar observasi yang pertama kolaborator menilai kinerja Peneliti dalam memandu kegiatan pembuatan Powerpoint yang diisi oleh guru/ kolaborator.

Tabel 1. Nilai Motivasi guru dalam mengikuti *Workshop*

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	70	Cukup
2	G2	80	Cukup
3	G3	70	Cukup
4	G4	90	Baik
5	G5	90	Baik
6	G6	80	Cukup
	Jumlah	500	
	Rata-rata	83,33	Baik

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dalam mengikuti *Workshop* ada kenaikan dari pertemuan 1, rata-rata Kurang menjadi rata-rata Baik pada pertemuan ke-2. 4 orang nilainya cukup dan 2 orang guru nilai baik. Hal ini dikarenakan keinginan guru untuk berubah masih belum optimal. Guru kelas yang masih honorer sulit diajak untuk berubah

karena terpengaruh oleh guru yang sudah PNS tapi kinerjanya juga belum baik, 2 nilainya baik karena 2 orang guru ini menyadari akan tugas dan kewajibannya maka motivasi untuk berubah sudah masuk kategori baik. Peneliti menyadarkan bahwa apapun statusnya guru harus menjalankan kinerjanya dengan baik.

Tabel 2. Nilai guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran di masa pandemic

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	85	Baik
2	G2	80	Cukup
3	G3	75	Cukup
4	G4	85	Baik
5	G5	90	Baik
6	G6	75	Cukup
	Jumlah	490	
	Rata-rata	81,66	Baik

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, 3 orang guru nilainya cukup karena motivasi maju kurang, 3 orang guru nilainya baik. Rata-rata nilai guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic sudah baik.

4). Refleksi

Pada Siklus 1 diperoleh data untuk Peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint sudah memperoleh nilai 90 kategori baik, sedangkan di Siklus 1 pertemuan 1 nilainya 85 ada kenaikan 5 point. Untuk nilai motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint nilai rata-ratanya 83,33 kategori Baik, pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-ratanya 66,66 jadi ada kenaikan 16,67 point, kemauan guru untuk maju sudah ada. Sedangkan Nilai guru dalam membuat powerpoint dimasa Pandemi rata-rata 81,66 kategori baik ada kenaikan dari siklus pertemuan 1 yaitu rata-rata 72,5 jadi ada kenaikan 9,16. Motivasi guru dalam mengikuti *Workshop* pembuatan powerpoint sudah mulai naik dikarenakan guru sudah menyadari akan tugas dan kewajibannya.

Peneliti meresume hal-hal yang belum diketahui oleh guru untuk bahan perbaikan pada pertemuan di siklus 2 pertemuan ke-1. karena hasilnya belum memuaskan maka peneliti sebagai kepala sekolah berinisiatif akan mengadakan pendampingan secara individual dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic. Hal ini belum sesuai pendapat dari Gerlach & Ely: "media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (hardware), seperti computer, TV, projector, dan perangkat lunak (software) yang digunakan pada perangkat keras itu." Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Siklus 2

1). Perencanaan.

Pertemuan yang Ke-1 (tanggal 29 Maret 2021) dan Pertemuan yang Ke-2 (tanggal 5 April 2021). Setelah beberapa kali diadakan *Workshop* dan pendampingan dalam membuat powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dimasa pandemic, di SD Negeri Selo diketahui bahwa, semua guru sudah termotivasi untuk membuat powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dimasa pandemic. Hanya dalam pembuatan powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dimasa pandemic saja yang nilainya belum maksimal karena masih ada 1 orang

guru yang nilainya 80 kategori cukup. Maka Peneliti melaksanakan manajemen inovasi dengan mengadakan *Workshop* ditambah dengan pendampingan secara individual dan tutor sebaya.

Sebelum *Workshop* dan pendampingan dimulai Peneliti merencanakan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menyamakan persepsi tentang perlunya peningkatan keterampilan guru dalam membuat powerpoint sebagai media dalam pembelajaran dimasa pandemic agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas, menyenangkan dan penuh inovasi, mengadakan *Workshop* dan pendampingan tentang hal-hal yang belum dipahami dari *Workshop*, Peneliti menjelaskan cara membuat Powerpoint yang belum dipahami guru sebagai media pembelajaran dimasa pandemic. Peneliti meminta guru senior yaitu guru kelas 6 untuk menjadi kolaborator (menilai kinerja Peneliti *Workshop*) dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan, menyiapkan instrumen observasi pelaksanaan kinerja peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint yang nantinya akan diisi oleh kolaborator, tentang bagaimana Peneliti menjelaskan cara membuat powerpoint sebagai media dimasa pandemic, menyiapkan instrument Motivasi Guru dalam membuat powerpoint sebagai media dimasa pandemic, menyiapkan instrument penggunaan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, guru diminta membawa laptop untuk praktek pembuatan powerpoint dan mempresentasikannya.

2). Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan *Workshop* dengan pendampingan secara individual dan tutor sebaya. Cara membuat power point sebagai media pembelajaran dimasa pandemi, dimulai pada pukul 09.00. Bertempat di ruang kelas 6 yang diikuti oleh 6 orang guru kelas. Kegiatan dibuka dengan berdoa bersama agar kegiatan *Workshop* dengan pendampingan secara individual dan tutor sebaya berjalan lancar dan bermanfaat bagi guru utamanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa pandemic. Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan *Workshop* dengan pendampingan secara individual dan tutor sebaya yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, yang belum dipahami guru pada pertemuan 3 yaitu: menggunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata (Kalau bisa divisualisasikan kenapa harus dengan kata-kata). Namun, penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor. Setelah dijelaskan satu persatu guru mulai menyukai powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic.

Langkah berikutnya: Peneliti meminta setiap guru untuk membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, dan dipresentasikan satu persatu. Guru yang nilainya baik atau sudah lancar dalam membuat powerpoint diminta untuk membantu guru yang belum bisa. Karena dibantu teman sendiri guru merasa nyaman dan bisa bekerja secara maksimal.

3). Observasi

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi yaitu: lembar observasi yang pertama kolaborator menilai kinerja Peneliti dalam memandu kegiatan *Workshop* yang diisi oleh guru/ kolaborator. Lembar Observasi yang ke 2 yaitu instrument motivasi guru dalam mengikuti *Workshop* yang diisi oleh peneliti. Lembar observasi yang ke 3 yaitu instrument kinerja guru dalam membuat Powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa Pandemi yang diisi oleh peneliti. Hasil dari pelaksanaan penelitian siklus 2 sebagai berikut: Kinerja peneliti dalam memandu kegiatan *Workshop* dimasa pandemic nilai rata-ratanya 100 kategori Amat baik. Peneliti menilai Motivasi guru dalam mengikuti *Workshop*, hasilnya dalam tabel berikut ini

Tabel 3. Nilai Motivasi guru dalam mengikuti *Workshop*

No	Nama Guru	Nilai	Kategori

(Sudiasih)

1	G1	90	Baik
2	G2	100	Amat Baik
3	G3	90	Baik
4	G4	100	Amat Baik
5	G5	100	Amat Baik
6	G6	100	Amat Baik
	Jumlah	580	
	Rata-rata	96,66	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi guru dalam mengikuti peneliti dalam menjelaskan pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic hasilnya sangat memuaskan yaitu 96,66 Kategori Amat Baik, hal ini, mengalami kenaikan dari nilai rata-rata Baik yaitu 88,33 pada Siklus ke 2 pertemuan ke-3, naik 8,33 point. Hal ini dikarenakan selain *Workshop* guru yang belum bisa didampingi secara individual dan adanya tutor sebaya. Untuk kegiatan membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic Peneliti meminta agar guru langsung praktek membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, guru yang masih mendapatkan nilai cukup selain didampingi oleh peneliti juga dibantu oleh temannya yang disebut sbagai tutor sebaya. Setelah selesai Guru diminta untuk mempresentasikan satu persatu powerpoint yang telah dibuatnya. Hasil penilaian peneliti/kepala sekolah dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4. Nilai guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	95	Amat Baik
2	G2	90	Baik
3	G3	95	Amat Baik
4	G4	95	Amat Baik
5	G5	95	Amat Baik
6	G6	95	Amat Baik
	Jumlah	565	
	Rata-rata	94,16	Amat Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic, 1 orang guru nilainya Baik karena motivasi maju sangat tinggi, 5 orang guru nilainya Amat baik. Rata-rata nilai guru dalam membuat powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic sudah maksimal yaitu 94,16 Kategori amat Baik, Bila dibandingkan dengan siklus ke 2 pertemuan ke 3 ada peningkatan karena rata-ratanya 88,33 Kategori baik. Kenaikannya sebanyak 5,83 point.

4). Refleksi

Pada Siklus 2 diperoleh data untuk Peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint sudah memperoleh nilai maksimal yaitu 100 kategori Amat baik sedangkan di Siklus 2 pertemuan 3 nilainya juga 95 ada kenaikan 5 point, jadi sudah maksimal. Untuk nilai motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint nilai rata-ratanya 96,66 kategori Amat Baik Dilihat dari motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint hasilnya sudah amat baik, guru sudah menyukai pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi, kemauan guru untuk maju sudah meningkat. Sedangkan Nilai guru dalam membuat powerpoint dimasa Pandemi rata-rata 94,16 kategori Amat baik ada kenaikan dari siklus 2 pertemuan ke 3, nilai rata-ratanya 87,5 kategori baik. Ada kenaikan sebanyak yaitu 6,66 point.

Karena Hasil dari pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemic sudah melampaui indicator keberhasilan yaitu 85 maka penelitian atau kegiatan

Workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat media powerpoint dihentikan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Menurut Suyanto (2015:1) menyatakan bahwa, "Microsoft Office Powerpoint adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan professional".

3.3 Pembahasan Hasil Tindakan

a. Pembahasan siklus I, pertemuan 1 dan Pertemuan yang ke-2

Hasil observasi untuk Kinerja kepala dalam memandu pembuatan Power Point pada Siklus 1 Pertemuan ke 1 rata-rata 85 dan pada Siklus 1 Pertemuan ke-2 rata-rata 90 ada kenaikan 5 point. Jadi dalam siklus 1 baik pertemuan yang ke 1 dan pertemuan yang kedua nilai kinerja kepala sekolah dalam memandu *Workshop* sudah baik.

Motivasi guru dalam mengikuti *Workshop* pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan Siklus 1 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Nilai komparasi motivasi guru dalam membuat Power Point pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan Siklus 1 pertemuan ke-2

No	Inisial Guru	Nilai		Kenaikan
		Siklus 1, Pert 1	Siklus 1, Pert 2	
1	G1	60	70	10
2	G2	50	80	30
3	G3	60	70	10
4	G4	70	90	20
5	G5	80	90	10
6	G6	80	80	0
7	Jumlah	400	500	100
	Rata-rata	66,66	83,33	16,67

Berdasarkan tabel hasil observasi Motivasi Guru dalam membuat Power Point pada siklus I, pertemuan 1 dan pada siklus 1 pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut: untuk pertemuan ke 1 diperoleh nilai rata-rata 66,66, hal ini masih dibawah indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal yaitu 85, sedangkan pertemuan kedua nilai rata-rata 83,33 juga masih dibawah kriteria minimal. Melihat tabel di atas terjadi kenaikan skor 16,67 point. Walaupun ada kenaikan tetapi masih juga di bawah nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan guru masih nyaman dengan kondisi konvensional yaitu mengajar hanya dengan buku tanpa menggunakan media yang dibuatnya. Untuk itu peneliti menyadarkan akan tugas dan kewajiban guru yang baik dalam mengajar menggunakan media utamanya media powerpoint.

Hasil Penilaian dalam menggunakan media powerpoint dimasa pandemi yang dibuat oleh guru baik Siklus 1 pertemuan ke-1 maupun Siklus 1 pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. komparasi nilai guru dalam membuat media powerpoint dimasa pandemi pada siklus 1 pertemuan ke-1 dan Siklus 1 pertemuan ke-2

No	Nama Guru	Nilai		Kenaikan
		Siklus 1, Pert 1	Siklus 1, Pert 2	
1	G1	70	85	15
2	G2	70	80	10
3	G3	65	75	10
4	G4	75	85	10

(Sudiasih)

5	G5	85	90	5
6	G6	70	75	5
7	Jumlah	435	490	55
	Rata-rata	72,5	81,66	9,16

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai guru dalam membuat media powerpoint dimasa pandemi dari siklus 1 pertemuan ke-1 dan siklus pertemuan ke-2 sudah mengalami kenaikan dari rata-rata siklus 1 pertemuan ke-1 yaitu 72,5,00 menjadi 81,66 atau naik 9,16 point. Kenaikan nilai guru dalam menggunakan media powerpoint dimasa pandemi beragam yang tertinggi naik 15 point yang terendah naik 5 point. Hal ini disebabkan oleh keragaman guru dalam menghadapi perubahan yang dilakukan oleh peneliti, ada yang sadar terus ingin bisa berubah menjadi baik, ada yang acuh tak acuh dalam menghadapi perubahan yang dilakukan oleh peneliti. Dari uraian di atas motivasi guru maupun keterampilan guru dalam membuat media powerpoint dimasa pandemi masih dibawah indikator keberhasilan yaitu 85. Dalam pembuatan media powerpoint belum sesuai dengan pendapat dengan pendapat Azhar (2011) media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Karena Hasil belum maksimal maka peneliti melanjutkan supervise dan pendampingan pada Siklus yang Ke-2.

b. Pembahasan siklus 2, pertemuan 1 dan Siklus 2 Pertemuan yang ke- 2

Pada siklus ke 2 peneliti mengubah dari kegiatan *Workshop* dan pen dampingan secara kelompok diubah dengan pendampingan secara individual dan tutor sebaya (bagi guru yang nilainya terbaik diminta membantu guru yang nilainya terjelek). Dengan tutor sebaya guru menjadi lebih nyaman, karena yang lain nilainya sudah baik, tetapi dirinya nilainya masih jelek, ditambah juga kalau didampingi kepala sekolah terus menerus menjadi tidak nyaman.

Hasil observasi untuk Kinerja kepala sekolah dalam memandu pembuatan powerpoint pada Siklus 2 Pertemuan ke 3 rata-rata 95 Kategori Baik. Siklus 2 Pertemuan ke-4 rata-rata 100 hasilnya sudah maksimal.

Motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint pada siklus 2 pertemuan ke-3 dan Siklus 2 pertemuan ke-4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. nilai komparasi motivasi guru dalam pembuatan powerpoint pada siklus 2 pertemuan ke-1 dan Siklus 2 pertemuan ke-2

No	Nama Guru	Nilai		Kenaikan
		Siklus 2, Pert 3	Siklus 2, Pert 4	
1	G1	80	90	10
2	G2	90	100	10
3	G3	90	90	0
4	G4	90	100	10
5	G5	90	100	10
6	G6	90	100	10
7	Jumlah	530	580	50
	Rata-rata	88,33	96,66	8,33

Berdasarkan tabel hasil observasi Motivasi Guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint pada siklus 2, pertemuan 3 dan pada siklus 2 pertemuan ke 4 adalah sebagai berikut: untuk pertemuan ke 3 diperoleh nilai rata-rata 88,33 hal ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal yaitu 85, sedangkan pertemuan ke-4 nilai rata-rata 96,66

mengalami kenaikan 8,33 point, hal ini sudah di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85.

Hasil perolehan Penilaian pembuatan powerpoint dimasa pandemi yang dibuat oleh guru baik Siklus 2 pertemuan ke-3 maupun Siklus 2 pertemuan ke-4 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Nilai Komparasi Pembuatan powerpoint dimasa pandemi pada siklus 2 pertemuan ke-3 dan Siklus 2 pertemuan ke-4

No	Nama Guru	Nilai		Kenaikan
		Siklus 2, Pert 3	Siklus2, Pert 4	
1	G1	90	95	5
2	G2	80	90	10
3	G3	85	95	10
4	G4	90	95	5
5	G5	95	95	0
6	G6	85	95	10
7	Jumlah	525	565	40
	Rata-rata	87,5	94,16	6,66

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pembuatan powerpoint dimasa pandemi dari siklus 2 pertemuan ke-3 dan siklus 2, pertemuan ke - 4 sudah mengalami kenaikan dari rata-rata siklus 2 pertemuan ke -3 yaitu 87,5 menjadi 94,16 rata-ratanya pada siklus ke 2 pertemuan ke-4, naik 6,66 point. Kenaikan nilai guru dalam pembuatan powerpoint dimasa pandemi beragam yang tertinggi naik 10 point yang terendah naik 0 point. Hal ini disebabkan oleh keragaman guru dalam menghadapi perubahan yang dilakukan oleh peneliti, dan kesadaran akan tugas dan kewajibannya agar bisa berubah menjadi baik. Karena nilai motivasi maupun nilai pembuatan powerpoint dimasa pandemi sudah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85, Hal ini sudah sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dalam bahwa dalam kegiatan Belajar mengajar harus menggunakan media Pembelajaran agar KBM menjadi menyenangkan, bermakna dan pemahaman anak jadi lebih kongkrit, maka peneliti menghentikan kegiatan pendampingannya, dan akan ditindaklanjuti dengan supervisi berkelanjutan agar motivasi dan kinerja guru semakin baik. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Menurut Suyanto (2015: 1) menyatakan bahwa, "Microsoft Office Powerpoint adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan professional".

c. Pembahasan hasil dari siklus 1 pertemuan ke 1, Siklus ke 1 Pertemuan 2 dan Siklus 2 pertemuan ke 3 dan Siklus 2 pertemuan ke 4.

Nilai Kinerja Peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi dari siklus 1 sampai siklus 2

Tabel 9. Nilai komparasi Kinerja peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi dari siklus 1 Pertemuan 1, Siklus 1 pertemuan yang ke 2 sampai siklus 2 pertemuan ke 1 dan siklus 2 pertemuan ke-2

No	Kegiatan	Nilai
1	Siklus 1 pertemuan 1	85
2	Siklus 1 pertemuan 2	90
3	Siklus 2 pertemuan 1	95
4	Siklus 2 pertemuan 2	100

Kinerja Peneliti dalam memandu pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi rentang nilainya 85 sampai 100.

Nilai motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi dari siklus1, dan siklus 2

Tabel 10. Nilai komparasi mativasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi pada siklus 1 Pertemuan 1, Siklus 1 pertemuan yang ke 2 dan siklus 2 pertemuan ke 1, siklus 2 pertemuan ke-2

No	Nama guru	Nilai		Nilai	
		Siklus 1 Pert 1	Siklus 1 Pert 2	Siklus 2 Pert 3	Siklus 2 Pert 4
1	G1	60	70	80	90
2	G2	50	80	90	100
3	G3	60	70	90	90
4	G4	70	90	90	100
5	G5	80	90	90	100
6	G6	80	80	90	100
		400	500	530	580
		66,66	83,33	88,33	96,66

Motivasi guru dalam mengikuti pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi dari siklus 1 sampai siklus 2 hasil terendah rata-rata 66,66 tertinggi rata-rata 96,66, jadi dari siklus 1 pertemuan ke-1 sampai dengan Siklus 2 pertemuan ke-2 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu 30 point.

Hasil perolehan Penilaian pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi yang dibuat oleh guru dari Siklus 1 Sampai Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Nilai Komparasi Pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi pada siklus 1 dan Siklus 2

No	Inisial guru	Nilai		Nilai	
		Siklus 1 Pert 1	Siklus 1 Pert 2	Siklus 2 Pert 3	Siklus 2 Pert 4
1	G1	70	85	90	95
2	G2	70	80	80	90
3	G3	65	75	85	95
4	G4	75	85	90	95
5	G5	85	90	95	95
6	G6	70	75	85	95
		435	490	525	565
		72,5	81,66	87,5	94,16

Nilai Guru dalam Pembuatan powerpoint bagai media pembelajaran dimasa pandemi mulai dari Siklus1 Pertemuan1 rata-rata 72,5. Siklus1 Pertemuan2, Nilai rata-ratanya naik menjadi 81,66, Siklus 2 Pertemuan3, naik lagi rata-rata menjadi 87,5 dan Siklus 2 Pertemuan 4 terus mengalami kenaikan rata-rata menjadi 94,16. Jadi dalam Pembuatan powerpoint sebagai media dimasa pandemi nilai yang diperoleh guru dari siklus 1 Pertemuan 1 sampai dengan siklus 2 pertemuan ke-4 naik sangat signifikan yaitu 17,50 point. Dari siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata 72,5 Kategori cukup menjadi rata-rata 94,16 kategori Amat Baik.

Jadi kegiatan *Workshop* dan pendampingan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Pembuatan powerpoint sebagai media pembelajaran dimasa pandemi terbukti sangat efektif. Karena dari siklus 1, pertemuan ke-1 rata-rata 72,5 Kategori cukup, menjadi rata-rata 94,16 kategori Amat Baik pada siklus ke 2 pertemuan ke 4. Kenaikan yang cukup signifikan yaitu (21,66 Point). Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Menurut Suyanto (2015: 1) menyatakan bahwa, “Microsoft Office Powerpoint adalah aplikasi yang memungkinkan untuk dapat merancang dan membuat presentasi secara mudah, cepat, serta dengan tampilan yang menarik dan professional”.

Dampak dari semua itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, siswa belajar dengan senang dan ada pemahaman materi pembelajaran lebih kongkrit, sehingga bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan.

4. KESIMPULAN

Pada Siklus I Pertemuan ke-2, Nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 82,29 dengan kategori Baik nilainya naik 5,15 point dari pertemuan Ke-1. Siklus II Pertemuan ke-1, Nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran rata-rata 87,14 kategori Baik sudah naik 4,85 point dari siklus I pertemuan ke-2. Praktek guru dalam proses belajar mengajar sudah mengacu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sudah mengalami peningkatan karena dipandu oleh narasumber dan didampingi oleh peneliti. Siklus II pertemuan Ke-2, Nilai guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran nilai rata-ratanya 90,29 dengan kategori Amat Baik (naik 3,15 point) dari Siklus II pertemuan ke-2. Nilai guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 naik sebesar 13,15 point.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2013). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Alex S. Nitisemito. (1994). *Manajemen Personalial, Edisi Revisi*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar,M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Gusmarni. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Butir Soalk melalui Kegiatan *Workshop* di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5), 522-528.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud.(2016). *Panduan Penilaian Untuk SD*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia
- Mulyasa. (2007). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rinawati. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui Kegiatan *Workshop* di TK Kecamatan Sungai Salak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 800- 807.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

- Safrudin. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan *Workshop* bagi Guru SDN Sokasari 02 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 9(2), 277.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Jakarta.
- Warsiti. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 melalui *Workshop* di SD Negeri 57/II Talang Silungko 2. *Jurnal Nur El-Islam*, 7(2).